



Pendalaman Iman APP 2020  
KEUSKUPAN SURABAYA

OMK

dan

LINGKUNGAN

# PERTEMUAN 1

## UNTUK APA ADA LINGKUNGAN

### TUJUAN :

- OMK mengetahui sejarah lingkungan
- OMK mengerti lingkungan

### GAGASAN POKOK

Dewasa ini banyak OMK yang tidak tahu apa itu lingkungan dan mengapa ada lingkungan. Sehingga banyak orang muda yang merasa bahwa lingkungan itu tempat bagi para orang-orang tua dan bukan bagi OMK.

### PROSES PERTEMUAN :

#### PEMBUKA

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Pembuka (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

#### BELAJAR DARI PENGALAMAN

Seperti biasa, sore itu Andre nongkrong di teras sekretariat paroki, sambil menikmati semangkok bakso Pak Di yang telah jadi langganan anak-anak muda yang sering bertemu di tempat ini. Ketika sudah menghabiskan separo mangkok, datanglah Iwan dan Yuni yang baru pulang mengikuti Musyawarah Pastoral Keuskupan tahun 2019. Mereka berdua terlibat sebagai panitia acara Musyawarah Pastoral atau MUPAS itu.

"Kalian dari mana?", tanya Andre sambil menghabiskan baksunya.

"Ikut Musyawarah Pastoral. Jelek-jelek begini kami terlibat dalam kegiatan Keuskupan. Keuskupan tingkatnya, rek! Hebat, kan?", jawab Iwan sambil ikut memesan semangkok bakso.

"Iya, Ndre! Keren Mupasnya. Milenial banget, senang dan bangga rasanya nDre. Di Mupas kami ketemu bapak Uskup dan semua romo se keuskupan. Kan sudah aku kirim ke kamu foto selfiku dengan bapak Uskup, romo Vikjen dan romo-romo yang lain. Keren, kan?" Yuni ikut nyambung.

"Iya aku sudah lihat, banyak anak-anak muda yang terlibat ya. Apa sih yang dihasilkan dari Mupas itu?" tanya Andre kepada ke dua temannya

"Ada bukunya, nDre! Ada 4 buku kok yang aku tahu. Nanti pasti akan disosialisasikan oleh Keuskupan ke paroki-paroki", jawab Yuni.

"Lha kok hasilnya foto dan buku. Menurut kalian sendiri yang ikut panitia, apa hasilnya? Ikut Mupas kok tidak tahu hasilnya. Piye iki?", tanya Andre lebih lanjut.

"Gak gitu, Bro" Kembali Yuni memberikan tanggapan. "Aku sih baca dalam banner-banner yang ada. Juga sempat nguping beberapa peserta waktu makan. Dalam Mupas kali ini keuskupan Surabaya memperhatikan Lingkungan-lingkungan. Ya hanya itu yang aku tahu."

"Iya bener seperti yang dikatakan Yuni itu. Yang aku ingat ada penjelasan tentang langkah 10 tahun ke depan. Aku hanya separo-separo dengarnya. Ha ha ha. Nanti pasti ada sosialisasi", sahut Iwan.

"Ah apa to Lingkungan itu? Untuk apa ada Lingkungan? Lingkungan itu sudah kuno. Gak milenial. Apakah kalian mengerti untuk apa ada lingkungan? Hayo, untuk apa ada lingkungan?" Sambung Andre dengan ketus.

Sambil menyeruput kuah baksonya, dengan agak tersedak Iwan mencoba membela diri:

"Kamu itu pernah ikut pertemuan lingkungan atau tidak, sih? Kalau kamu tidak pernah ikut pertemuan Lingkungan, ya jelas tidak ngerti untuk apa ada Lingkungan. Aku merasakan bahwa Lingkungan itu penting, karena umat katolik di Lingkungan bisa berdoa bersama, pendalaman iman, latihan koor, dan banyak lagi yang lain. Jangan sinis gitu, nDre".

"Lho kok jadi sewot. Aku kan hanya tanya, untuk apa ada Lingkungan? Kalau doa kan bisa di gereja, pendalaman iman juga bisa di gereja, lalu untuk apa Lingkungan? Toh orang katolik juga saling acuh tak acuh, tidak kenal warga Lingkungannya. Hayo kamu kenal siapa saja orang-orang yang ada di Lingkunganmu?"

Yuni menyambung: "Kita ini sama-sama tidak tahu. Sama sama jarang atau bahkan tidak pernah ke Lingkungan. Aku juga gak pernah ke Lingkungan. Meski ada pertemuan Lingkungan di rumahku, aku malah keluar rumah. Bapak ku sebagai ketua Lingkungan selalu mengatakan kepadaku bahwa dia malu anak ketua Lingkungan kok tidak aktif. Bapaknya mengajak orang lain aktif, tetapi anaknya sendiri tidak mau ikut."

"Sudahlah, lain kali kita lanjutkan. Sudah malam. Mau pulang aku" Yuni memotong pembicaraan.

**Pertanyaan Refleksi :** *(dapat ditanyakan secara personal atau dibuat kelompok)*

1. Andre mempertanyakan: apa itu Lingkungan? Dan untuk apa ada Lingkungan? Jika pertanyaan itu diajukan kepada kalian, apa jawaban kalian?
2. Andre tadi juga menyatakan: "Lingkungan itu sudah kuno, gak milenial." Setujukah kamu dengan pernyataan Andre ini? Mengapa?
3. Iwan menyatakan: "Aku merasakan bahwa Lingkungan itu penting karena umat Katolik bisa berdoa bersama, pendalaman iman, latihan koor." Menurut kamu, apakah benar bahwa Lingkungan itu penting? Mengapa?

## BELAJAR DARI KITAB SUCI

### KIS 2: 41-47 Cara hidup jemaat yang pertama

2:41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. 2:42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. 2:43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. 2:44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, 2:45 dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. 2:46 Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, 2:47 sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

### PERTANYAAN :

1. Ayat mana yang menurut anda menarik? Mengapa?
2. Pada ayat 45: '*dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing*'. Apa kutipan ayat tersebut masih relevan dengan kehidupan sekarang? Mengapa?
3. Apa program/ kegiatan OMK di tempat kalian menunjukkan kemiripan dengan cara hidup jemaat perdana? Program/ kegiatan apa?

### PENEGASAN:

#### PEMBACAAN SURAT PENEGUHAN DARI BAPAK USKUP Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono

*(Dibacakan Pemandu dengan jelas. Tidak perlu tergesa-gesa)*

Orang Muda Katolik di Keuskupan Surabaya yang saya kasihi, saya mengucapkan terimakasih atas kehadiran kalian dalam pertemuan APP ini. Melalui surat ini, saya turut hadir dalam pertemuan kalian dan memberikan berkat dari Allah bagi seluruh OMK di Paroki, lingkungan/stasi ini. Semoga damai dan kasih Tuhan selalu menyertai kalian semua.

Hari hari ini kita semua menjalani masa Prapaska; yang juga biasa kita sebut sebagai masa Puasa, masa retret agung Gereja, dan lebih khusus lagi merupakan masa pertobatan bersama dalam mempersiapkan diri menyambut dan merayakan kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus.

*Bertobat berarti mengarahkan kembali hidup kita kepada kehendak Allah. Salah satu wujud pertobatan adalah matiraga: dengan berpantang dan berpuasa. Puasa dan pantang bukanlah sekedar menahan lapar atau mengurangi kesenangan pribadi saja. Gereja mengajarkan bahwa pertobatan juga bersifat sosial-gerejawi, yakni niat/kemauan untuk mengarahkan kembali hidup dan kepedulian kita terhadap hidup menggereja kita. Pada akhir bulan Oktober 2019 yang lalu, bersama*

dengan Musyawarah Pastoral (MUPAS), saya sebagai gembala bersama seluruh perangkat pastoral dan seluruh umat Katolik sekeuskupan Surabaya, berniat untuk BERTOBAT secara sosial gerejawi. Secara SOSIAL yakni mengarahkan kembali tugas kehadiran dan peran kita di tengah masyarakat, lalu secara gerejawi kita hendak mengarahkan perhatian kita pada penguatan Lingkungan dan Stasi sebagai AKAR bagi kedewasaan Paroki yang hadir di masyarakat. Untuk itu saya mencanangkan tahun 2020 ini sebagai TAHUN PERTOBATAN BERSAMA MURID-MURID KRISTUS.

Bapa Paus Fransiskus melalui suratnya kepada kaum muda, bahwa kalian adalah MASA KINI dan MASA DEPAN Gereja. Oleh karena itu, saya mengajak dan menantang kalian Orang Muda Katolik untuk *“DENGAN SEMANGAT ARDAS, MENDEWASAKAN PAROKI BERAKAR LINGKUNGAN YANG HADIR DI TENGAH MASYARAKAT.”* Tugas suci dan mulia ini tidak mungkin hanya menjadi tanggungjawab saya secara pribadi atau hanya oleh para Romo atau kita serahkan kepada orang-orang tua saja. Ini adalah tanggungjawab kita bersama sebagai Murid-murid Tuhan yang telah dibaptis dalam nama Allah Tritunggal. Kaum muda Katolik disertai mandat untuk membentuk dan menyiapkan masa depan mulai dari Lingkungan/ stasi di mana kalian berada.

Kita tahu bahwa Lingkungan merupakan persekutuan murid-murid Kristus yang paling konkret. Dalam pertemuan APP yang pertama, saya menegaskan bahwa di lingkungan atau stasi kita menjumpai wajah Gereja yang nyata: beraneka usia, status sosial, pendidikan, latar belakang dan budaya, suku, tingkat ekonomi, minat devosional. Itulah Gereja yang nyata. Maka dalam Lingkungan/Stasi, masing-masing warganya dapat mewujudkan imannya secara konkret pula: dalam persekutuan saudara seiman, dalam pewartaan, dalam peribadatan, dalam pelayanan duniawi, sehingga persekutuan murid-murid Kristus dicintai semua orang. Tuhan Yesus mengutus kita untuk menjadi garam dan terang dunia.

Lingkungan dapat digambarkan secara analogis sebagai akar kehidupan Gereja Paroki. Akar itu pada umumnya berada di dalam tanah. Meski tidak kelihatan, namun berserabut banyak, bertumbuh masuk ke dalam tanah untuk menyerap sari makanan dari tanah untuk memberi kehidupan pada pohon. Jika akar tidak sehat, maka pohonnya pun tumbuh tidak sehat. Demikian pula dari Lingkungan-Stasi yang sehat membangun Paroki yang lebih hidup, segar dan tumbuh semakin kuat. Jika lingkungan tidak sehat, maka Gereja paroki juga tidak sehat.

Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya yang terkasih, untuk apa dibentuk KRING atau LINGKUNGAN? Sudah sejak awal abad ini, sebagaimana tercermin dari sejarah terbentuknya 'KRING'/ Lingkungan, disadari betapa penting dan sungguh tepat pengembangan kelompok kecil Umat yang berdekatan untuk lebih erat bersaudara dan peduli satu sama lain sebagai umat Allah di tengah kehidupan masyarakat yang bukan Katolik. Meskipun Umat Katolik kecil dalam jumlah namun diajak untuk saling meneguhkan iman satu sama lain sebagai Gereja yang hadir dan menjadi berkat di tengah masyarakat.

Bisa dibayangkan, apa jadinya seandainya kita yang kecil dalam jumlah ini: acuh tak acuh, tercerai berai, tidak peduli, tidak mengenali dan saling menjatuhkan satu sama lain. Apa jadinya ketika terjadi keterputusan generasi di antara umat di

Lingkungan hingga Paroki kita? Ketika yang tua mengabaikan yang muda, yang muda tidak peduli dengan yang tua. Ketika kita kaum muda tak mempedulikan bagaimana pertumbuhan iman adik adik remaja dan anak-anak di Lingkungan / stasi kita, apa jadinya? Apa jadinya ketika kita kaum muda sudah tidak mengenali Sabda Tuhan dan ajaran iman Gereja? Bagaimana kita dapat memberikan kesaksian hidup sebagai Gereja bagi masyarakat? Maka kita seumpama garam sudah kehilangan keasinannya, maka akan dibuang dan diinjak-injak orang.

Memang benar, ada banyak pihak yang suka mengkritik atau menuduh bahwa Kaum Muda Katolik banyak yang sudah meninggalkan Lingkungan dan stasinya. Namun saya tidak sepenuhnya setuju. Saya masih sering mendengar dan berjumpa setiap kali kunjungan Paroki atau Stasi, bahwa saya masih punya harapan besar. Ada banyak anak muda diantara kalian yang sangat peduli dengan nasib Gereja di Lingkungan dan Stasi. Bahkan di suatu stasi di paroki St Yusuf – Blitar, ada seorang muda masih sekolah di SMK namun menyediakan diri menjadi ketua Stasi ketika dia prihatin bahwa sebagian besar umat di stasinya adalah para Lansia. Saya sangat yakin, kalian Orang Muda Katolik keuskupan Surabaya dimasa Prapaskah ini akan tergerak untuk menyambut dan memperjuangkan seruan hasil Mupas 2019 ini “DENGAN SEMANGAT ARDAS, MENDEWASAKAN PAROKI BERAKAR LINGKUNGAN YANG HADIR DI TENGAH MASYARAKA. Persekutuan umat di Lingkungan dan Stasi menjadi barisan terdepan Gereja dalamewartakan dan memberi kesaksian kepada masyarakat luas. Seperti kutipan teks yang kita renungkan *“sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan”*.

Kepada seluruh OMK yang hadir, mari bergerak bersama mengajak sesama Orang Muda, dan tanpa rasa minder melibatkan teman-teman muda dari agama lain di masyarakat sekeliling kita untuk mewujudkan kerukunan, keadilan, kelestarian dan kedamaian. Tentu semua itu akan berhasil jikalau kalian diantara orang muda Katolik sendiri juga solid dan berintegritas.

Akhirnya kepada kalian Orang Muda Katolik, para pendamping dan para pengurus OMK, saya menyampaikan terimakasih atas buah pertobatan yang telah dipersembahkan untuk perkembangan lingkungan, paroki dan keuskupan kita. Saya memberkati buah-buah pertobatan yang kalian hasilkan melalui pertemuan-pertemuan pendalaman APP ini, bersama Roh Kudus yang menyala di atas kepala kalian semua bertekad untuk membangun masa kini dan masa depan Gereja. Tuhan memberkati.

Surabaya, 20 Januari 2020

Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono  
USKUP KEUSKUPAN SURABAYA

PENUTUP :

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Penutup (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

## PERTEMUAN 2

# LINGKUNGAN KEHILANGAN OMK ?

### TUJUAN

- OMK menyadari pentingnya keterlibatan mereka di Lingkungan dan Paroki sebagai ungkapan syukur atas rahmat Baptis.
- OMK peka terhadap hal-hal yang dapat mengasingkan mereka dari Lingkungan Gereja.

### GAGASAN POKOK

Dalam situasi sekarang ini orang muda banyak mengalami godaan-godaan yang muncul dalam pencarian jati dirinya. Godaan-godaan muncul dari perkembangan teknologi, bahkan juga dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam dirinya. Ketidakpuasan jawaban yang diterima atas pertanyaan dan cara hidup yang kuno inilah yang membuat anak muda sekarang ini merasa bahwa ajaran Gereja ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan keinginan-keinginan yang mereka harapkan. Dalam situasi inilah anak muda sangat rentan mengalami krisis iman. Sehingga Lingkungan dianggap tak lagi menarik bagi akar batin anak muda untuk menyerap jawaban bagi kerinduannya yang terdalam.

### PROSES PERTEMUAN

#### PEMBUKA :

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Pembuka (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

#### BELAJAR DARI PENGALAMAN :

Setelah ikut membantu parkir waktu Misa Sabtu sore, seperti biasa, beberapa anak muda berkumpul di teras sekretariat paroki untuk menghabiskan malam Minggu bersama. Mereka ini adalah sebagian kecil dari anak-anak muda yang masih menyisakan waktunya untuk sekedar “jagongan” bersama di seputar Gereja. Entahlah mengapa mereka masih kerasan di halaman Gereja, sedangkan sebagian besar lainnya sudah tidak lagi kerasan berada di seputar halaman Gereja. Memang beberapa anak muda ini di antara mereka dulunya adalah misdinar paroki.

“Eh Bud, beberapa hari lalu aku ketemu dengan Iwan dan Yuni yang baru pulang dari Musyawarah Pastoral Keuskupan. Mereka menjadi panitia. Kata Yuni, salah satu yang diputuskan dalam Musyawarah Pastoral adalah bahwa Keuskupan memperhatikan lingkungan-lingkungan. Menurutmu, mengapa ya Keuskupan kok memperhatikan Lingkungan? Mengapa tidak memperhatikan kaum muda saja, ya? Menurutmu bagaimana, Bud? Kamu pernah ikut kegiatan di Lingkungan?” Demikian Andre membuka obrolan dengan Budi.

"Ndre, Ndre ! Aku ini anak kos. Aku tidak pernah ikut kegiatan Lingkungan. Aku hanya tahu saja beberapa orang Lingkungan, yang ketemu ketika Misa di Gereja. Blas! Aku tidak pernah ikut kegiatan Lingkungan. Yang ikut doa, pendalaman iman, Misa di Lingkunganku adalah orang-orang tua. Lingkungan itu dunia orang-orang tua. Mana ada anak muda yang ikut kegiatan Lingkungan? Banyak anak-anak muda yang kos di daerahku. Tapi rasanya tidak ada yang ikut kegiatan Lingkungan", kata Budi sengit.

"Itu dia Welly, yang anak ketua Lingkungan", tiba-tiba Andre menunjuk Welly.

"Apa hubungannya dengan aku? Bapakku ya bapakku, aku ya aku. Emangnya kalau bapaknya ketua Lingkungan, anaknya harus ikut kegiatan Lingkungan?" Demikian Welly menanggapi sambil terus main game di HP-nya.

"Aku sepulang kuliah sudah capek, masih harus kerjakan tugas, untuk apa ikut kegiatan Lingkungan. Mending ngopi di cafe. Kan cafe dunia kita sedangkan lingkungan kan dunianya opa-oma".

Mendengar jawaban Welly, Andre terdiam. Kata-kata Budi tadi menggema dalam hatinya: Lingkungan itu dunianya orang-orang tua. Malahan Welly mengatakan: Lingkungan itu dunianya opa-oma. Orang-orang Muda sudah kehilangan Lingkungan. Andre memikirkan itu semua, sementara teman-teman lainnya asyik dengan game di layar HP-nya.

*Pertanyaan Refleksi : (dapat ditanyakan secara personal atau dibuat kelompok)*

1. Andre bertanya: 'Mengapa ya Keuskupan kok memperhatikan Lingkungan?' jika pertanyaan itu diajukan kepada anda, apa jawabanmu?
2. Welly mengatakan: "Kan cafe dunia kita (anak muda), sedangkan lingkungan kan dunianya opa-oma" apa anda setuju? Mengapa?
3. Apa anda pernah melihat OMK aktif dalam kegiatan lingkungan? Hal-hal apa yang menyebabkan OMK terdorong untuk aktif di kegiatan Lingkungannya?

### *BELAJAR DARI KITAB SUCI*

Lukas 17:11-19 Cerita tentang Sepuluh Orang Kusta

17:11 Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea. 17:12 Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh 17:13 dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!" 17:14 Lalu Ia memandang mereka dan berkata: "Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada imam-imam." Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir. 17:15 Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, 17:16 lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria. 17:17 Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu? 17:18 Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?" 17:19 Lalu Ia berkata kepada orang itu: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."



### PERTANYAAN :

1. Setelah anda membaca teks tersebut, ayat mana atau kalimat mana yang mengesan bagi anda? Mengapa?
2. Pernahkah anda mengalami peristiwa diselamatkan ? Pada saat apa?
3. Apakah pengalaman diselamatkan itu merubah hidup anda? Sharingkan !

### PENEGUHAN :

Dalam kisah pengalaman diatas kita melihat pernyataan Welly: *"Aku sepulang kuliah sudah capek, masih harus kerjakan tugas, untuk apa ikut kegiatan Lingkungan. Mending ngopi di cafe. Kan cafe dunia kita sedangkan lingkungan kan dunianya opa-oma"*. Sebagian anak-anak muda seperti kita seringkali terlalu mementingkan diri sendiri, sehingga kita tidak mau direpotkan, dan cenderung menarik diri dari persekutuan. Menganggap orang lain merepotkan dan hanya mebebani hidup. Sikap-sikap inilah yang secara tidak sadar menggiring kita kepada kehidupan yang eksklusif, dimana kita hanya mau berkumpul dengan orang-orang yang kita anggap dekat, akrab, menyenangkan, mendukung dan menguntungkan saja, sehingga kita cenderung menjauhi atau menghindari orang-orang yang kiranya membutuhkan pertolongan dan keterlibatan kita. Sikap eksklusif inilah yang membuat Lingkungan kehilangan anak-anak OMK.

Sikap eksklusif menggiring kita pada pembatasan-pembatasan persekutuan, seperti yang diungkapkan welly: *"Cafe dunia anak muda sedangkan Lingkungan dunianya opa-oma"*. Pada pertemuan pertama kita telah mendalami cara hidup jemaat awal yang sampai sekarang dijaga oleh Gereja, yang kita kenal saat ini dengan istilah panca tugas Gereja. Dari proses itu menandakan bahwa akar iman Gereja katolik itu sangat panjang sejak zaman Para Rasul hingga sekarang.

Teman-teman yang terkasih, sekarang ini anak muda cenderung memuja perkembangan teknologi. Seolah-olah semua hal yang ketinggalan zaman ditolak dan dianggap kedaluwarsa. Sehingga banyak ajaran/ tradisi Gereja yang diwariskan turun menurun dianggap kuno dan tidak relevan bagi anak muda saat ini.

Pada pertemuan ini kita belajar dari satu orang kusta yang kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur atas rahmat keselamatan yang telah diterimanya. Kesembilan orang lainnya juga telah menerima keselamatan namun tidak kembali kepada Yesus dan memilih jalannya masing-masing. Keistimewaan yang membedakan antara sembilan orang lainnya dengan satu orang kusta yang kembali kepada Yesus ini adalah RASA SYUKUR. Injil Lukas hendak menunjukkan akar dari kualitas iman seseorang adalah HATI YANG MASIH MAMPU BERSYUKUR. Yesus memberkati orang yang mampu bersyukur itu: *"Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."* Hati yang masih mampu bersyukur kepada Sang Pemberi keselamatan merupakan daya ilahi yang mendorong seseorang untuk kembali kepada sumber saluran rahmat itu.

Teman-teman yang terkasih, demikian juga kita telah menerima baptisan yang memberikan rahmat keselamatan bagi kita. Dengan dibaptis kita memperoleh penebusan dosa, diangkat menjadi anak Allah dan dipersatukan dalam keluarga

Gereja. Rahmat yang kita peroleh hendaknya kita jaga sampai akhir hayat sebagai ungkapan syukur dan cinta kita akan kasih Allah. *"Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita"* (1Yoh 4:19). Ungkapan syukur dan cinta itulah yang menjadi daya ilahi yang mendorong OMK untuk KEMBALI kepada keluarga, Lingkungan dan Parokinya.

Teman-teman yang terkasih, mari kita merefleksikan kehidupan kasih dalam keluarga. Melihat orangtua dengan baju kotor untuk mencari nafkah bagi keluarga dan seorang ibu yang dengan kesederhanaan tanpa memikirkan kesehatannya sendiri namun tekun setia merawat Ayah dan anak-anaknya. Kita semua dilahirkan dari keluarga. Dari keluarga nilai-nilai kasih dan ajaran iman kita terima. Kepada keluarga inilah hendaknya rasa syukur kita nyatakan. Demikian selanjutnya pewujudan iman keluarga-keluarga terbangun dalam hidup menggereja di persekutuan Lingkungan dan Paroki mereka.

Teman-teman yang terkasih, betapa penting dan mendasarnya bagi kita sebagai anak-anak Allah yang telah menerima rahmat keselamatan melalui baptisan, untuk terus memupuk dan menumbuhkan rasa syukur dan cinta kepada Allah dan Gereja. Oleh rasa syukur dan cinta tersebut kita menerima daya ilahi untuk kembali dengan penuh sukacita pulang kembali serta terlibat dalam kegiatan di Lingkungan dan Paroki kita masing masing.

#### *PENUTUP :*

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Penutup (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

## PERTEMUAN 3

# OMK ADALAH MASA KINI DAN MASA DEPAN GEREJA

### TUJUAN

- OMK mau menjalin relasi dengan generasi sebelumnya
- OMK menyadari bahwa mereka adalah masa kini dan masa depan Gereja

### GAGASAN POKOK

OMK merasa bahwa lingkungan adalah dunia orang-orang tua dan bukan bagian dari anak muda, sehingga OMK merasa kalau sudah tua saja baru ikut kegiatan lingkungan. Padahal orang muda adalah harapan Gereja. sehingga jika mau ditanya bagaimana kehidupan Gereja Katolik 10th ke depan? Ya bisa dilihat kehidupan anak-anak muda sekarang ini yang akan meneruskan Gereja.

### PROSES PERTEMUAN :

#### PEMBUKA

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Pembuka (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

#### BELAJAR DARI PENGALAMAN

Malam ini Andre terjebak di rumah Iwan karena hujan yang belum berhenti sejak sore. Bersama Iwan, sejak sore Andre kerjakan tugas kuliah. Kebetulan mereka berdua kuliah di tempat yang sama dan jurusan yang sama juga. Bedanya, Andre anak kos sedangkan Iwan tinggal di keluarga sendiri. Kalau sedang kehabisan uang, Andre numpang makan di rumah Iwan. Mereka berdua adalah sedikit dari anak-anak muda yang masih kerasan di seputar halaman Gereja.

Tiba-tiba HP Andre berbunyi. Ada panggilan dari seorang temannya. Nampaknya serius. "Waduh, bagaimana ini? Bingung aku. Bawa saja ke rumah sakit. Bingung aku, coba aku bicarakan dengan Iwan." demikian kata-kata Andre, lalu telpon dimatikan.

"Ada apa to Ndre kok kamu jadi bingung gitu", tanya Iwan sambil terus menarikan jari di Hpnya.

"Yosep tadi bingung, aku juga bingung karena ada teman satu kosnya dari NTT yang sakit. Teriak-teriak, perutnya sakit sekali katanya. Yosep bingung, harus berbuat apa. Mau diantar ke rumah sakit, dia tidak ada uang. Bagaimana ini?", belum selesai Andre bicara, pak Gunawan, ayah Iwan tiba-tiba ikut bicara "Siapa yang sakit?", tanyanya.

"Teman kos Yosep pak", sahut Andre. "Dia anak luar pulau dan tidak ada sanak keluarganya", jawab Andre sambil masih bingung.

“Kalian ini bagaimana, ada teman yang sakit, perlu ditolong kok malah bingung. Ayo segera tolong dia. Kalian ini bagaimana to? kalian kan mahasiswa, kalian harus tolong dia Ayo kita lihat bersama”. Tanpa banyak bicara lagi pak Gunawan keluar mobil tuanya dan segera meluncur menembus hujan yang belum reda-reda.

Mobil berjalan merambat karena jalanan macet bersamaan jam orang pulang kerja. Sedangkan jarak rumah Iwan dan tempat kos Yosep cukup jauh.

“Matur nuwun pak telah menolong Leo. Sudah beberapa hari dia sakit. Dia sendirian, Kadang-kadang saya yang belikan makan. Leo juga kerja nggojek”, kata Yosep memecah kesunyian dalam perjalanan pulang dari Rumah Sakit Gotong Royong.

“Sama-sama mas”, jawab pak Gunawan. “Sudah seharusnya kita menolong sesama yang membutuhkan pertolongan. Siapa lagi kalau bukan kita. Tadi yang menjamin biaya Leo adalah Paroki. Maka nanti kamu harus ke ketua Lingkungan, melaporkan ini semua. Saya kan dari Lingkungan yang berbeda, bahkan wilayah pun berbeda. Kamu kenal ketua Lingkunganmu apa tidak?”, tanya pak Gunawan

“Tidak kenal pak...”, jawab Yosep agak pelan.

“Coba cari ketua Lingkunganmu dan ceritakan semuanya. Sebagai orangtua saya prihatin dengan anak-anak muda sekarang ini. Tidak ada yang mau ikut kegiatan rutin di Lingkungan. Anak saya ada empat. Tidak ada satu pun yang mau ikut kegiatan Lingkungan. Ada saja alasannya. Saya tidak menyalahkan kalian. Tetapi kalian sebagai anak-anak muda hendaknya menyadari bahwa kalian yang menentukan masa depan Gereja. Kehidupan kalian sekarang ini adalah masa depan Gereja. Siapa yang meneruskan kehidupan Gereja ke depan? Banyak orang mengatakan orang muda itu merupakan masa depan. Ya benar. Tetapi masa depan ditentukan dari masa kini. Maka kalian ini adalah masa kini dan masa depan Gereja. Banyak hal yang telah diabaikan anak-anak muda jaman ini, misalnya Lingkungan”.

Pak Gunawan belum selesai bicara, langsung Iwan menyahut:

“Pa, di Lingkungan itu isinya orang-orang tua tok. Keegiatannya hanya itu-itu terus. Bosan anak-anak muda ini. Mereka gak nyambung dengan anak-anak muda. Kadang orangtua itu merasa benar sendiri, menguasai semuanya, dan tidak mau menghargai anak-anak muda”, Iwan seperti mendapat kesempatan untuk melawan pendapat ayahnya.

“Justru itu Wan, kalian hendaknya belajar dari orang-orang tua. Kalian pikir mereka itu kardus kosong tanpa isi? Saat ini memang benar yang ikut kegiatan lingkungan adalah orang-orang tua, karena mereka itu setia. Iman itu membutuhkan kesetiaan dalam situasi apa pun. Jaman ini sedang dilanda budaya cepat bosan, cari yang mudah dan hal yang menyenangkan saja. Iman bukan soal cepat, mudah dan senang” sahut pak Gunawan sambil menyetir mobil tuanya.

Yosep dan Andre diam membisu. Tidak berani ikut berpendapat. Sunyi.

Pertanyaan Refleksi : *(dapat ditanyakan secara personal atau dibuat kelompok)*

1. Apa yang menarik dari cerita diatas? Mengapa?
2. Iwan berkata: 'Di Lingkungan itu orang-orang tua tok. Kegiatannya hanya itu-itu terus, membosankan.' Menurut anda harusnya lingkungan itu bagaimana agar OMK tertarik dalam kegiatan lingkungan?
3. Apa yang dimaksud OMK adalah masa kini dan masa depan Gereja?

## BELAJAR DARI DOKUMEN *CHRISTUS VIVIT*

*(seruan Paus Fransiskus bagi anak muda sedunia yang diterbitkan 2 April 2019)*

### MIMPI DAN VISI

Dalam nubuat nabi Yoel kita menemukan sebuah pewartaan yang membuat kita memahami hal ini dengan cara yang sangat indah. Tertulis demikian, "Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi" (Yl. 2:28, bdk. Kis. 2:17). Apabila kaum muda dan kaum lanjut usia terbuka pada Roh Kudus, mereka semua akan menghasilkan kombinasi yang luar biasa. Orang-orang lanjut usia akan mendapat mimpi dan orang-orang muda akan mendapat penglihatan. Bagaimana kedua hal itu dapat saling melengkapi?

Orang-orang lanjut usia memiliki mimpi yang dibangun dari kenangan-kenangan, dengan gambaran dari banyak hal yang telah mereka alami, dengan kerangka pengalaman dan tahun-tahun hidup mereka. Apabila orang-orang muda berakar pada mimpi dari orang yang lanjut usia, mereka akan dapat melihat masa depan, mereka akan dapat memiliki penglihatan-penglihatan yang membuka cakrawala dan menunjukkan jalan-jalan baru kepada mereka. Namun, jika orang-orang lanjut usia tidak memiliki mimpi, orang muda tidak lagi dapat memandang cakrawala dengan jelas.

Sangatlah indah menemukan di antara hal-hal yang dipelihara oleh orangtua kita, suatu kenangan yang membuat kita dapat membayangkan apa yang para kakek dan nenek kita impikan bagi kita. Semua manusia, bahkan sebelum kelahirannya, telah menerima sebagian dari diri para leluhur sebagai sebuah pemberian, sebuah anugerah mimpi yang penuh kasih dan harapan: yaitu suatu kehidupan yang lebih baik bagi dirinya. Apabila mimpi itu tidak dimiliki salah seorang pun dari kakek neneknya, pasti ada dari nenek moyangnya yang memiliki mimpi itu dan bersukacita untuk dia, dengan memandang anak-anak mereka di dalam buaian dan kemudian

cucu-cucu mereka. Mimpi pertama, yang adalah mimpi Sang Pencipta, Allah Bapa kita, mendahului dan terus menemani hidup semua anak-anak-Nya. Mengenang anugerah ini, yang turun temurun dari generasi ke generasi, adalah sebuah warisan yang sangat berharga yang harus dipelihara tetap hidup untuk dapat diteruskan juga kepada kita.

Karena itu, baiklah apabila kita membiarkan orang-orang tua berbicara panjang lebar, meski kadang terdengar seperti mitos, fantasi -itu adalah mimpi orang-orang lanjut usia-, namun sering kali kaya dengan pengalaman, simbol-simbol yang fasih serta pesan-pesan tersembunyi. Cerita seperti itu memang membutuhkan waktu. Mari kita menyediakan diri tanpa pamrih untuk mendengarkan dan menginterpretasikannya dengan sabar, sebab hal-hal seperti itu tidak ada dalam pesan-pesan di jaringan sosial. Kita harus menerima bahwa semua kebijaksanaan yang kita butuhkan dalam hidup tidak mungkin terkandung dalam keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sumber-sumber daya komunikasi saat ini.

Dalam buku '*Kebijaksanaan Sepanjang Masa*', saya mengungkapkan beberapa keinginan dalam bentuk permintaan. "Apa yang saya minta kepada orang-orang lanjut usia, di mana saya termasuk di dalamnya? Saya minta supaya kita menjadi penjaga kenangan. Para kakek dan nenek, kita harus membentuk sebuah paduan suara. Saya membayangkan para orang lanjut usia seperti sebuah paduan suara tetap dari sebuah tempat ibadah, di mana doa-doa permohonan dan lagu-lagu pujian menopang seluruh komunitas yang bekerja dan berjuang dalam lahan kehidupan". Betapa indahnyanya ketika "teruna dan anak-anak dara, orang tua dan orang muda, semuanya memuji-muji Tuhan" (Mzm. 148:12-13).

Apa yang dapat kita, orang-orang lanjut usia, berikan kepada mereka? "Kepada orang-orang muda sekarang yang hidup dalam campuran antara ambisi heroic dan rasa tidak aman, kita dapat mengingatkan mereka bahwa kehidupan tanpa cinta adalah sebuah kehidupan yang mandul". Apa yang dapat kita katakan kepada mereka? "Kepada orang-orang muda yang ketakutan kita dapat berkata bahwa kecemasan akan dunia dapat dikalahkan". Apa yang dapat kita ajarkan kepada mereka? "Kepada orang-orang muda yang terlalu kuatir akan dirinya sendiri, kita dapat mengajarkan kepada mereka bahwa ada sukacita yang lebih besar dalam memberi daripada menerima, dan bahwa cinta tidak hanya ditunjukkan dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan".

## AKTIVITAS

*Pemandu memberitahukan bahwa para peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok, Masing-masing kelompok duduk melingkar.*

1. Tahap pertama : *Belajar secara pribadi*
  - a. Masing-masing peserta secara pribadi membaca dengan teliti dan meresapkan apa yang diungkapkan Paus Fransiskus itu (diberi waktu kurang lebih 10 menit)
  - b. Tandailah bagian paragraf mana yang menyentuh hatimu atau yang menarik.
  - c. Renungkan, mengapa menyentuh atau menarik bagimu?
2. Tahap kedua : *Sharing dalam kelompok*
  - a. Masing-masing anggota mensharingkan pada kelompoknya apa yang menyentuh atau menarik dan alasannya (*hasil dari tahap pertama di atas*)
  - b. Kelompok memilih satu paragraf yang disepakati sebagai yang menarik bagi kelompok. Mengapa memilih paragraf itu?
  - c. Apakah paragraf itu cocok (relevan) bagi hidup anak muda jaman sekarang di paroki? Mengapa?
3. Tahap ketiga: *Sharing Pleno perwakilan kelompok*

Masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi (*atas pertanyaan no 2 bagian b dan c*) dalam pleno
4. Pemandu menegaskan kembali poin-poin yang menjadi benang merah dari sharing pleno.

## PENUTUP :

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Penutup (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

## PERTEMUAN 4

# MENEMUKAN YANG HILANG

### TUJUAN

- OMK membuat Aksi sebagai wujud pertobatan

### GAGASAN POKOK

Pada pertemuan ke empat ini OMK membuat RTL untuk dijalankan sebagai buah pertobatan. Dalam RTL ini OMK hendaknya membuat komitmen secara pribadi maupun kelompok.

### PROSES PERTEMUAN :

#### PEMBUKA

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Pembuka (*dipimpin oleh salah satu peserta*)

#### BELAJAR DARI PENGALAMAN

Ada sebuah buku tergeletak di salah satu meja sekretariat Paroki. Di antara foto-foto di sampul depan, ada judul buku itu, Buku Acara Musyawarah Pastoral Keuskupan Surabaya, 2019. Andre langsung mengambil buku ini, dibawa ke teras dan mulai dibuka halaman demi halaman. Banyak ucapan selamat dan sambutan-sambutan menghiasi buku itu. Andre berhenti pada halaman dengan judul di kiri atas ROAD TO MUPAS. Di sana diinformasikan secara grafis bulan demi bulan perjalanan menuju Musyawarah Pastoral 2019, yang diawali pada bulan Januari 2018. Di pojok bawah kanan, tertulis *Dalam Semangat Ardas, Gereja Keuskupan Surabaya mendewasakan paroki berakar lingkungan yang hadir di tengah masyarakat*. Andre terpaku pada tulisan itu. Terbayang wajah Yuni dan Iwan beberapa waktu lalu yang baru pulang dari mengikuti Musyawarah Pastoral.

“Oh, ini yang dimaksud bahwa dalam Mupas 2019 Gereja keuskupan Surabaya memperhatikan Lingkungan, seperti yang dikatakan Yuni dan Iwan waktu itu: *Mendewasakan paroki berakar lingkungan yang hadir di tengah masyarakat*”, kata Andre dalam hati.

Satu persatu wajah teman-teman lainnya muncul, Budi, Hendro, Welly, Yosep mereka sama seperti dirinya, mereka semua tidak pernah ikut kegiatan Lingkungan. Kata-kata Budi dan Welly kembali menggema di telinga Andre.

“Lingkungan itu dunia orang-orang tua, dunia opa-oma. Orang Muda sudah kehilangan Lingkungan karena dunia orang muda ya di cafe.”



Sambil menerawang ke depan menembus gelap malam, terbayang juga di mata Andre, Leo yang kesakitan. Leo yang tidak punya siapa-siapa terkapar kesakitan di kos. Seperti Yosep, Leo juga tidak mengenal Lingkungan. Untung ada Iwan dan ayahnya.

Kata-kata pak Gunawan menggema kembali dalam batinnya:

*"Anak saya ada empat. Tidak ada yang mau ikut Lingkungan. Banyak alasannya. Anak-anak muda hendaknya menyadari sebagai masa kini dan masa depan Gereja. Anak-anak muda jaman ini telah mengabaikan Lingkungan. Memang benar yang ikut Lingkungan adalah orang-orang tua... karena mereka itu setia. Kalian pikir mereka itu kardus kosong tanpa isi? Orang-orang tua itu setia, iman itu membutuhkan kesetiaan karena Iman bukan soal cepat, mudah dan senang".*

Benar sekali kata-kata pak Gunawan bahwa anak muda adalah masa kini dan masa depan Gereja. Tetapi bagaimana jadinya jikalau anak-anak muda sudah kehilangan Lingkungan atau mungkinkah jikalau Lingkungan telah kehilangan anak muda.

Andre gelisah. Di satu sisi memang benar anak muda adalah masa kini dan masa depan Gereja. Tetapi di sisi lain, banyak anak-anak muda telah kehilangan Lingkungan dan ada Lingkungan yang telah kehilangan anak muda.

**Pertanyaan Refleksi :** *(dapat ditanyakan secara personal atau dibuat kelompok)*

1. Apa yang menarik dari cerita diatas? Mengapa?
2. Jika anda menjadi Andre, apa yang Anda lakukan?

### **BELAJAR DARI KITAB SUCI**

Lukas 15:11-32 Kisah Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

15:11 Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. 15:12 Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. 15:13 Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. 15:14 Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat. 15:15 Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. 15:16 Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. 15:17 Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. 15:18 Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, 15:19 aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. 15:20 Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. 15:21 Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. 15:22 Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya:

Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. 15:23 Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. 15:24 Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. 15:25 Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. 15:26 Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. 15:27 Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. 15:28 Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. 15:29 Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. 15:30 Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia. 15:31 Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. 15:32 Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

## AKTIVITAS

1. Pemandu membagi kelompok dan menjelaskan bahwa setiap kelompok merancang secara kreatif suatu drama singkat yang diinspirasi oleh seluruh atau sebagian kisah Injil di atas.
2. Baca teks itu secara pribadi
3. Kelompok merancang dan menyiapkan penampilan drama kelompoknya.
4. Pemandu menentukan waktu maksimal setiap penampilan serta mengatur urutan tampilan kelompok

## REFLEKSI DALAM KEHENINGAN (dipandu dengan pertanyaan refleksi)

1. Membayangkan kalau kita ini adalah anak bungsu yang keluar dari rumah . dan jikalau rumah tersebut adalah lambang dari Lingkungan.
2. Banyak alasan kita keluar dari rumah kita. Seperti Andre dan teman-2 nya yang dikisahkan selama tiga kali pertemuan sebelumnya
3. Bapak kita (para orangtua) merindukan kita pulang ke rumah, yaitu Lingkungan.
4. Dan pada masa prapaska ini kita mendengar ajakan pulang ke rumah, yaitu Lingkungan
5. Apakah kita mau pulang?
6. Apa yang kita lakukan untuk pulang itu? Dan apa yang kita lakukan ketika kita sampai di rumah?

### RENCANA TINDAK LANJUT

- Buatlah komitmen yang hendak anda lakukan secara pribadi untuk menghidupkan OMK di Lingkungan anda.
- Sharing komitmen pribadi dalam kelompok
- Rencana Tindak lanjut kelompok (diskusi dan rencana bersama “ORANG MUDA PEDULI ORANG MUDA”) , yakni untuk Menemukan ‘OMK yang hilang’ agar dengan sukacita bergabung dalam persekutuan OMK yang hidup. Langkah-langkah apa saja untuk mewujudkannya?

### PENUTUP :

Lagu (*bisa ditentukan sendiri secara kreatif*)

Doa Penutup (*dipimpin oleh salah satu peserta*)